

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga yang bertujuan untuk memaksimalkan laba pemegang saham atau investor. Sebagai institusi pencipta kekayaan (*wealth creating institution*), Perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Laba menjadi tolak ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi, namun perolehan laba tidak menjamin perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang.¹

Asumsi *going concern* digunakan suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya *going concern*, suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Pada umumnya perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.²

¹ Rudianto, "Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS", Erlangga, Jakarta, 2012, hal.20.

² Muhammad Iqbal Dwi Nugroho, "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi 1995", Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.

Laporan keuangan adalah suatu hal yang dihasilkan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi tertentu yang menggambarkan mengenai posisi keuangan perusahaan.³ Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis laporan keuangan hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Hal tersebut menjadikan kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan suatu alat analisis untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut, alat tersebut merupakan analisis kebangkrutan.

Pada negara-negara berkembang seperti Amerika, Kanada dan sekitarnya, persaingan bisnis yang ketat dan perkembangan ekonomi yang terus melonjak analisis kebangkrutan merupakan suatu *tools* yang penting bagi para investor dan kreditor. Karena sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan mereka akan melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan di beberapa negara tersebut adalah analisis model Altman, model Springate dan model Zmijewski. Model prediksi Altman banyak digunakan pada perusahaan di Amerika, Model prediksi Springate banyak digunakan pada perusahaan di Kanada, sedangkan Model Zmijewski digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

³ Pricilia Catrine, “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Z-Score Guna Memprediksi Kelangsungan Hidup Pada PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk”, Universitas Esa Unggul, Jakarta. 2012.

Analisis kebangkrutan dengan model-model tersebut memprediksi apakah perusahaan dalam keadaan sehat, grey area, atau potensi bangkrut dengan kondisi perusahaan dan laporan keuangan dinegara-negara tersebut. Di Indonesia, dengan kondisi persaingan bisnis yang berbeda, dengan culture yang berbeda dan dengan laporan keuangan yang berbeda model-model tersebut mencoba diterapkan untuk memprediksi apakah perusahaan-perusahaan yang ada termasuk dalam zona sehat, grey area atau potensi bangkrut. Beberapa penelitian telah melakukan prediksi dengan menggunakan ketiga model tersebut dengan sample perusahaan *go public* yang memiliki history laporan keuangan yang baik. Dan hasil dari penelitian-penelitian tersebut bervariasi.

Namun masih sedikit yang melakukan penelitian dengan menggunakan ketiga model tersebut terhadap perusahaan yang telah delisting atau bangkrut. Delisting adalah penghapusan pencatatan dari daftar saham di bursa.⁴ Apabila model tersebut diterapkan pada perusahaan bangkrut, maka kita akan tahu apakah model-model tersebut prediksinya efektif atau tidak jika diterapkan pada perusahaan dengan kondisi tersebut. Jika efektif akan muncul signal atau tanda-tanda yang muncul beberapa tahun sebelum perusahaan itu bangkrut. Namun yang namanya prediksi hasil yang didapat bisa saja efektif atau tidak tergantung dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

⁴Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin, “*Edisi 3 Pasar Modal Di Indonesi Pendekatan Tanya jawab*”, Cetakan kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2012. Hal.84.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PERBANDINGAN EFEKTIVITAS MODEL PERAMALAN KEBERLANGSUNGAN USAHA ANTARA MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KEHUTANAN DI INDONESIA”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan apakah perusahaan dalam kondisi sehat, grey area, atau dalam kondisi yang tidak sehat, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis prediksi model Altman, Springate, dan Zmijewski. Untuk mengetahui apakah ketiga model tersebut efektif digunakan di Indonesia, maka dalam penelitian ini, sample yang digunakan adalah pada perusahaan industri kehutanan yang delisting di Bursa Efek Indonesia dimana sample terbukti telah mengalami kebangkrutan, objek penelitian yang dibahas adalah laporan keuangan perusahaan sembilan tahun secara berturut-turut sebelum delisting.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri kehutanan yang delisting di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, yaitu PT. Daya Sakti Unggul Corporindo, Tbk.
2. Observasi dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sembilan tahun secara berturut-turut sebelum delisting, yaitu tahun 2000 s/d 2008.
3. Metode analisis keuangan yang digunakan adalah model prediksi Altman (1968), Springate (1978), dan Zmijewski (1984).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode analisis keberlangsungan usaha model Altman efektif diterapkan di dalam industri kehutanan di Indonesia?
2. Apakah metode analisis keberlangsungan usaha model Springate efektif diterapkan di dalam industri kehutanan di Indonesia?
3. Apakah metode analisis keberlangsungan usaha model Zmijewski efektif diterapkan di dalam industri kehutanan di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, adapun tujuan kajian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas hasil analisis model Altmand jika diterapkan pada industri kehutanan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas hasil analisis model Springate jika diterapkan pada industri kehutanan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas hasil analisis model Zmijewski jika diterapkan pada industri kehutanan di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis / Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model prediksi keberlangsungan usaha dan sekaligus mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

2. Bagi pihak lain / Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor maupun pihak lain agar lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan suatu masukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan guna menambah ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Sebelum membahas materi proposal skripsi ini, penulis menganggap penting untuk mengemukakan sistematika pembahasannya, dengan maksud agar membantu mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis besarnya. Guna mendekati pada kelengkapan pembahasan, penulis membagi menjadi 6 bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai tujuan didirikannya suatu perusahaan, keberlangsungan usaha, kinerja keuangan suatu perusahaan, definisi mengenai laporan keuangan, rasio keuangan, kegagalan usaha, model prediksi keberlangsungan usaha, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi tentang informasi mengenai lokasi penelitian, yaitu informasi-informasi mengenai identitas perusahaan, visi dan misi, sejarah singkat, kegiatan usaha serta struktur organisasinya.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai analisis metode yang digunakan beserta hasil pembahasannya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat penulis berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang di anggap perlu untuk di jadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait.